

BAHAN AJAR



**MENDESAIN LINGKUNGAN FISIK KELAS, MENCIPTAKAN
LINGKUNGAN YANG POSITIF UNTUK PEMBELAJARAN, MENJADI
KOMUNIKATOR YANG BAIK DAN MENGHADAPI PERILAKU
SISWA BERMASALAH**

Dosen Pengampu:
Dr. Dra. Erni Murniarti, M.Pd.

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
2020**

MODUL 11

MENDESAIN LINGKUNGAN FISIK KELAS, MENCIPTAKAN LINGKUNGAN YANG POSITIF UNTUK PEMBELAJARAN, MENJADI KOMUNIKATOR YANG BAIK DAN MENGHADAPI PERILAKU SISWA BERMASALAH

A. Pendahuluan

Pada modul ini, mahasiswa diharapkan mampu untuk mendesain lingkungan fisik kelas. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang positif untuk pembelajaran, menjadi komunikator yang baik dan menghadapi perilaku siswa bermasalah

1. Deskripsi Singkat

Modul 11 ini membahas tentang Mendesain lingkungan fisik kelas, Menciptakan lingkungan yang positif untuk pembelajaran, Menjadi komunikator yang baik dan Menghadapi perilaku siswa bermasalah

2. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Modul 11

Setelah mempelajari modul 11, mahasiswa diharapkan dapat memahami :

1. Mengetahui cara mendesain lingkungan fisik kelas
2. Dapat menjadi komunikator yang baik
3. Mengetahui cara menghadapi siswa bermasalah

3. Kemampuan Akhir (KA)

1. Mahasiswa dapat mengetahui cara mendesain lingkungan fisik kelas
2. Mahasiswa dapat menjadi komunikator yang baik

3. Mahasiswa dapat mengetahui cara menghadapi siswa bermasalah
4. Prasyarat Kompetensi: tidak ada
5. Kegunaan Modul Sebelas

Modul ini berguna untuk menolong mahasiswa memahami Mendesain lingkungan fisik kelas, Menciptakan lingkungan yang positif untuk pembelajaran, Menjadi komunikator yang baik dan Menghadapi perilaku siswa bermasalah

6. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Materi pokok dalam modul ini adalah Mendesain lingkungan fisik kelas, Menciptakan lingkungan yang positif untuk pembelajaran, Menjadi komunikator yang baik dan Menghadapi perilaku siswa bermasalah

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pembelajaran XI
2. Judul Kegiatan Pembelajaran: Mendesain lingkungan fisik kelas, Menciptakan lingkungan yang positif untuk pembelajaran, Menjadi komunikator yang baik dan Menghadapi perilaku siswa bermasalah
3. Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir

Kemampuan Akhir yang diharapkan mahasiswa dapat mengetahui Mendesain lingkungan fisik kelas, Menciptakan lingkungan yang positif untuk pembelajaran, Menjadi komunikator yang baik dan Menghadapi perilaku siswa bermasalah

4. Uraian

Pengertian pengelolaan kelas

Charles (dalam Santrock : 2008 : 553) menyatakan bahwa Pengelolaan kelas yang efektif akan memaksimalkan kesempatan pembelajaran murid. Kemudian lebih lanjut Santrock menyatakan bahwa para pakar dalam bidang pengelolaan kelas melaporkan bahwa ada perubahan dalam pemikiran tentang cara terbaik untuk mengelola kelas. Pandangan lama menekankan pada penciptaan dan pengaplikasian aturan untuk mengontrol tindak tanduk murid. Pandangan baru memfokuskan pada kebutuhan murid untuk mengembangkan hubungan dan kesempatan untuk menata diri.

Slavin (2011 : 143) menyatakan bahwa pengelolaan ruang kelas atau penyediaan lingkungan pembelajaran yang efektif meliputi strategi yang digunakan guru untuk menciptakan pengalaman ruang kelas yang positif dan produktif. Strategi tersebut untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang efektif tidak hanya meliputi pencegahan dan tanggapan terhadap perilaku yang buruk tetapi juga, yang lebih penting, penggunaan waktu kelas yang baik, penciptaan atmosfer yang kondusif bagi ketertarikan dan penelitian, dan pemberian kesempatan bagi kegiatan yang melibatkan pikiran dan imajinasi siswa. Kelas yang tidak mempunyai masalah perilaku sama sekali tidak dapat dianggap sebagai kelas yang dikelola dengan baik.

Menurut Winataputra (2003:16), penataan lingkungan belajar yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses

pembelajaran. Pada prinsipnya, lingkungan fisik kelas yang baik adalah ruang kelas yang menarik, efektif, dan mendukung siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam menata lingkungan fisik kelas sebagai berikut: visibility (keleluasaan pandangan) accesibility (kemudahan dicapai) fleksibilitas (keluwesan) kenyamanan, dan keindahan.

Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru bukan hanya tanpa tujuan. Karena ada tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas, walaupun kelelahan fisik maupun pikiran dirasakan. Tujuan pengelolan kelas pada hakekatnya mengandung tujuan pengajaran. Karena pengajaran merupakan salah satu faktor pendukung berhasil tidaknya proses belajar mengajar dalam kelas. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap, serta apresiasi pada siswa. Adapun secara khusus, tujuan pengelolaan kelas adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Dari beberapa pengertian tujuan pengelolaan kelas di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari pengelolaan kelas adalah menciptakan dan menjaga kondisi kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Artinya upaya yang dilakukan oleh guru agar masing-masing siswa dengan kemampuannya yang heterogen dapat mengikuti materi yang disampaikan guru.

Jenis-Jenis Pengelolaan Kelas

Menurut Nurhadi upaya untuk menciptakan dan mempertahankan suasana yang diliputi oleh motivasi siswa yang tinggi dapat dilakukan secara preventif maupun secara kuratif. Maka pengelolaan kelas, apabila ditinjau dari sifatnya, dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Pengelolaan kelas yang bersifat preventif

Dikatakan secara preventif apabila upaya yang dilakukan atas dasar inisiatif guru untuk menciptakan suatu kondisi dari kondisi masa menjadi interaksi

pendidikan dengan jalan menciptakan kondisi baru yang menguntungkan bagi proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas yang preventif ini dapat berupa tindakan, contoh atau pemberian informasi yang dapat diberikan kepada siswa sehingga akan berkembang motivasi yang tinggi, atau agar motivasi yang sudah baik itu tidak dinodai oleh Tindakan siswa yang menyimpang sehingga mengganggu proses belajar mengajar di kelas. Keterampilan yang berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran ini, dapat ditunjukkan melalui sikap tanggap guru, bahwa guru hadir bersama anak didik. Guru tahu kegiatan mereka apakah memperhatikan atau tidak. Seolah-olah mata guru ada di belakang kepala, sehingga guru dapat menegur mereka walaupun sedang menulis di papan tulis.

2. Pengelolaan kelas yang bersifat kuratif

Pengelolaan kelas secara kuratif adalah pengelolaan kelas yang dilaksanakan karena terjadi penyimpangan pada tingkah laku siswa sehingga mengganggu jalannya proses belajar mengajar. Dalam hal ini kegiatan pengelolaan kelas akan berusaha menghentikan tingkah laku yang menyimpang tersebut dan kemudian mengarahkan terciptanya tingkah laku siswa yang mendukung terselenggaranya proses belajar mengajar dengan baik.

Guru harus mengetahui pusat perhatian siswa pada waktu mengikuti pelajaran dalam kelas. Apakah siswa-siswanya di kelas tekun mengikuti dan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar ataukah tidak. Dari sorot mata atau gerak-gerik mereka dapat diketahui apakah mereka sudah tertuju dan mengikuti dengan baik proses belajar mengajar ataukah malah mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat diketahui ketika siswa ditunjuk untuk menjawab atau melakukan perintah guru, akan memberikan jawaban yang salah (dalam arti kurang komunikasi atau konsentrasi) atau terlihat terkejut. Oleh karena itu, apabila terdapat anak didik yang menimbulkan gangguan pada saat kegiatan belajar mengajar, guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku anak didik, misalnya dengan mencoba mengetahui sebab-sebab yang mengakibatkan tingkah laku anak didik yang menyimpang tadi, kemudian berusaha untuk menemukan pemecahannya.

Beberapa Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas

Pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengelola kelas akan sangat dipengaruhi oleh pandangan guru tersebut terhadap tingkah laku siswa, karakteristik, watak dan sifat siswa, dan situasi kelas pada waktu seorang siswa melakukan penyimpangan. Beberapa pendekatan yang mungkin dapat

dipergunakan adalah pendekatan larangan dan anjuran, penghukuman atau pengancaman, penguasaan atau penekanan, pengalihan atau pemasabodohan, perubahan tingkah laku, iklim sosio-emosional dan proses kelompok.

1. Pendekatan larangan dan anjuran

Pendekatan larangan dan anjuran adalah pendekatan dalam pengelolaan kelas yang dilakukan dengan memberikan peraturan-peraturan yang isinya melarang siswa melakukan sesuatu yang mencemarkan kegiatan proses belajar-mengajar atau menganjurkan siswa untuk melakukan sesuatu yang mendukung proses belajar-mengajar. Larangan dan anjuran ini akan efektif apabila disusun berdasarkan kontrak sosial, sehingga tidak dirasakan oleh siswa sebagai pembatasan yang diberikan oleh sekolah, tetapi lebih dirasakan sebagai kesepakatan bersama yang harus ditaati bersama.

2. Pendekatan penghukuman atau ancaman

Yaitu kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan dengan melakukan hukuman atau ancaman. Kegiatan ini dapat berupa tindakan guru yang menghukum siswa dengan kekerasan, melarang atau mengusir siswa dari

kegiatan tertentu, mengancam siswa bila melakukan sesuatu yang dilarang, menghardik, mencemooh, mentertawakan, menghukum seorang siswa untuk contoh siswa yang lain, atau mungkin memaksa siswa meminta maaf karena perbuatan yang tercela.

3. Pendekatan pengalihan atau pemasabodohan

Yaitu kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan dengan mengalihkan perhatian atau kegiatan atau membiarkan sama sekali tingkah laku siswa yang menyimpang, dengan cara:

- a. Meremehkan sesuatu kejadian atau tidak berbuat apa-apa sama sekali
- b. Menukar anggota kelompok dengan mengganti atau mengeluarkan anggota tertentu

Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Djamarah (2006) mengungkapkan secara umum faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu, faktor intern dan faktor ekstern peserta didik. Faktor intern peserta didik berhubungan dengan masalah

emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian peserta didik dengan ciri-ciri khasnya masing-masing menyebabkan peserta didik berbeda dari peserta didik lainnya secara individual. Perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis.

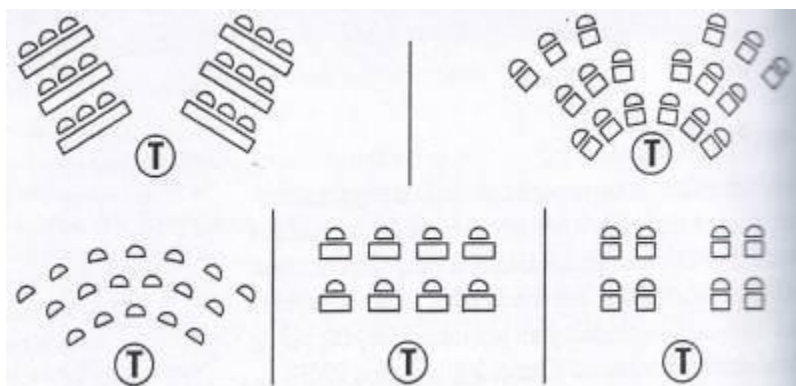
Faktor eksternal peserta didik terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik, dan sebagainya. Masalah jumlah peserta didik di kelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah peserta didik di kelas, misalnya dua puluh orang ke atas akan cenderung lebih mudah terjadi konflik. Sebaliknya semakin sedikit jumlah peserta didik di kelas cenderung lebih kecil terjadi konflik.

Mendesain Lingkungan Fisik Kelas

Crake (dalam Santrock (2008:560)) menyatakan bahwa dalam memikirkan cara Anda mengorganisasikan ruang fisik kelas, Anda harus bertanya kepada diri sendiri tipe aktivitas pengajaran apa yang akan diterima murid (seluruh kelas, kelompok kecil, tugas individual, dan lain-lain). Berikut ini beberapa gaya penataan kelas standar. Berikut ini akan dijelaskan tentang gaya penataan kelas auditorium, gaya tatap muka, gaya off-set, gaya seminar, dan gaya kluster.

1. Gaya auditorium

Dalam gaya auditorium tradisional, semua murid duduk menghadap guru. Penataan ini membatasi kontak murid bertatap muka dan guru bebas bergerak ke mana saja. Gaya auditorium sering kali dipakai ketika guru mengajar atau seseorang memberi presentasi kelas.



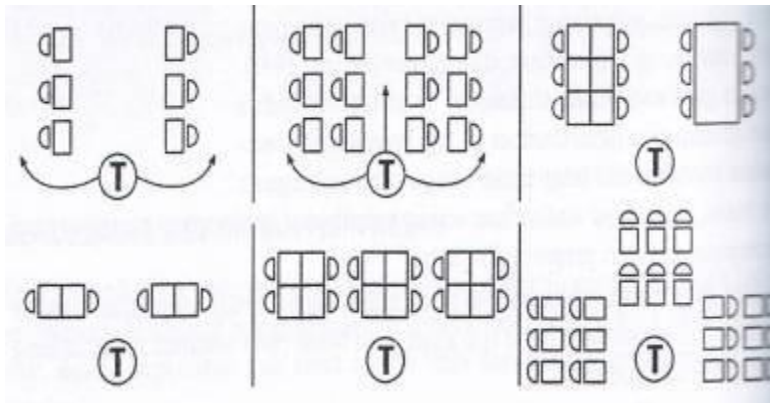
Auditorium

Gaya

2. Gaya tatap muka

Dalam gaya tatap muka murid saling menghadap. Gangguan dari murid lain akan

lebih besar pada susunan ini dibandingkan pada susunan auditorial.

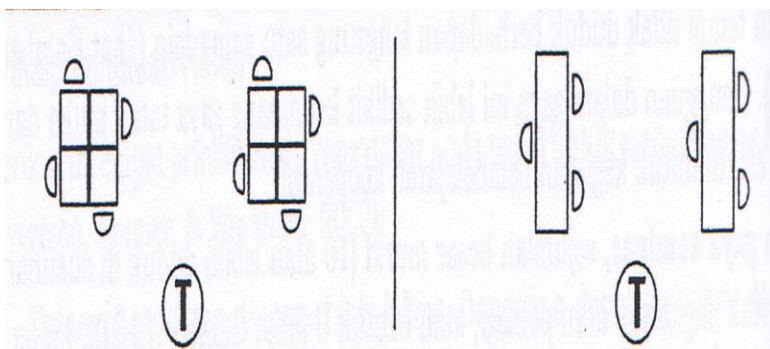


Gaya Tatap

Muka

3. Gaya off-set

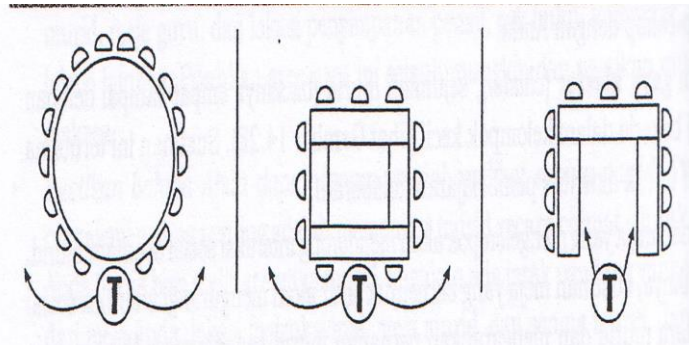
Dalam gaya off-set, sejumlah murid (biasanya tiga atau empat anak) duduk di bangku tetapi duduk berhadapan langsung satu sama lain. Gangguan dalam gaya ini lebih sedikit dibandingkan gaya tatap muka dan dapat efektif untuk kegiatan pembelajaran koperatif.



Gaya Off-Set

4. Gaya seminar

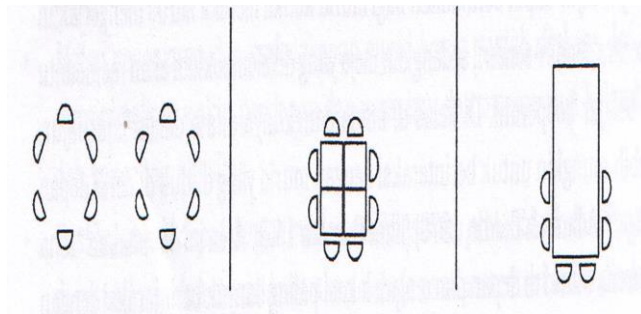
Dalam gaya seminar, sejumlah besar murid (10 atau lebih) duduk di susunan berbentuk lingkaran, atau persegi, atau bentuk U. Ini terutama efektif ketika Anda ingin agar murid berbicara satu sama lain atau berkomunikasi dengan Anda.



Gaya Seminar

5. Gaya klaster

Dalam gaya klaster, sejumlah murid (biasanya empat sampai delapan anak) bekerja dalam kelompok kecil. Susunan ini terutama efektif untuk aktivitas pembelajaran kolaboratif.



Gaya Klaster

Langkah Mendesain Kelas

Weinstein dalam Santrock (2008 : 565) menyatakan bahwa ada beberapa langkah dalam mendesain kelas, yaitu:

1. Pertimbangkan apa aktivitas yang akan dilakukan murid.

Jika anda akan mengajar TK atau SD, Anda perlu menciptakan setting untuk membaca dengan suara keras, mengajar membaca secara berkelompok, tempat untuk berbagi pandangan, pengajaran matematika, dan tempat pelajaran keterampilan dan seni. Guru sains sekolah menengah mungkin harus mengakomodasi instruksi untuk seluruh kelompok, aktivitas laboratorium, dan presentasi media. Di sebelah kiri kertas kerja, buat daftar aktivitas murid yang akan dilakukan. Di sebelahnya, tulis susunan khusus yang perlu dipertimbangkan; misalnya, area seni dan sains perlu berada dekat komputer, dekat outlet listrik.

1. Buat gambar rencana tata ruang.

Sebelum Anda memindahkan perabot, gambar beberapa rancangan tata ruang dan kemudian pilih salah satu yang menurut anda paling baik.

2. Libatkan murid dalam perencanaan tata ruang kelas.

Anda dapat merencanakan tata ruang sebelum sekolah dimulai, tetapi setelah sekolah dimulai, tanyakan kepada murid tentang bagaimana pendapat mereka tentang rencana Anda itu. Jika mereka menyarankan perbaikan yang masuk akal, cobalah. Murid sering melaporkan bahwa mereka ingin ruang yang memadai dan tempat sendiri di mana mereka bisa menyimpan barang-barang mereka.

3. Cobalah rancangan dan bersikaplah fleksibel dalam mendesainnya. Beberapa minggu

setelah sekolah, evaluasilah efektivitas tata ruang Anda. Waspadalah pada problem yang mungkin muncul akibat penataan itu, misalnya, sebuah studi menemukan bahwa Ketika murid TK berkerumun didekat guru yang membacakan sebuah cerita, mereka kerap rebut sekali. Atur murid dalam posisi setengah lingkaran agar dapat mengurangi keributan.

Tahapan Mendesain Kelas

Ruang kelas adalah ruang publik. Oleh karena itu, cara guru menangani persoalan yang dihadapi akan dilihat dan dinilai oleh publik. Siswa akan menilai apakah guru berlaku adil, atau mungkin ada siswa favorit, dan apa yang terjadi bila aturan dilanggar. Yang tak kalah pentingnya adalah “kelas memiliki sejarah” (Woolfolk, 2009: 296), artinya tindakan guru dan siswa dipengaruhi oleh Tindakan yang terjadi sebelumnya (siswa terlambat tidak ada sanksi, akan terulang terus menerus). Menurut Brophy dan Evertson (1978) ada empat tahap umum mengelola kelas menurut kebutuhan terkait umur, yaitu:

- a. Selama TK hingga tahun-tahun awal SD diperlukan pengajaran langsung;
- b. Masa pertengahan SD selain rutinitas kelas, prosedur-prosedur baru juga perlu diajarkan secara langsung, dipantau, dan dipertahankan;
- c. Akhir masa SD anak-anak mulai kritis (menguji dan menentang otoritas), oleh karena itu diperlukan penanganan yang lebih efektif di samping

senantiasa memberikan motivasi pada siswa yang lebih tertarik kehidupan sosial ketimbang pendapat guru; dan

d. Akhir SMA, tantangannya adalah mengelola kurikulum; menyesuaikan materi dengan minat dan kemampuan siswa, serta membantu siswa dalam self-managing.

Menciptakan Lingkungan untuk Pembelajaran

Secara eksplisit dinyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas adalah lingkungan pembelajaran (environmental for learning) baik lingkungan alam, (psiko) sosial dan budaya. Dapat diartikan di sini bahwa lingkungan sosial pembelajaran di kelas maupun di sekolah (kantor guru, staf tata usaha, dan laboratorium) mempunyai pengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap proses pembelajaran. Murid perlu lingkungan yang positif untuk pembelajaran. Kita akan mendiskusikan beberapa strategi manajemen kelas umum untuk memberikan lingkungan ini, cara efektif membuat dan mempertahankan aturan, dan strategi positif untuk membuat murid mau bekerja sama.

1. Menggunakan gaya otoritatif/ otoriter
2. Mengelola aktivitas kelas secara efektif
3. Menunjukkan seberapa jauh mereka “mengikuti”
4. Atasi situasi tumpang tindih secara efektif
5. Menjaga kelancaran dan kontinuitas pelajaran
6. Libatkan murid dalam berbagai aktivitas yang menantang

Menjadi Komunikator yang Baik

Secara estimasi, istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu komunikasi yang bersumber dari kata communis, yang berarti sama makna dan sama rasa mengenai suatu hal. Para ahli juga menyejajarkan asal kata komunikasi, yaitu Communicare yang dalam bahasa Latin mempunyai arti, atau berasal dari kata communes yang berarti sama = common. Artinya adalah membagi informasi agar pemahaman yang sama antara satu orang dan yang lain (Tasmara, 1997).

Mengelola kelas dan memecahkan konflik secara konstruktif membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik. Tiga aspek utama dari komunikasi adalah keterampilan berbicara, mendengar dan komunikasi verbal.

Adapun keterampilan berbicara, meliputi:

1. Berbicara didepan kelas dan murid
2. Bersikap asertif (tegas), gaya asertif merupakan salah satu cara menangani konflik di mana orang mengekspresikan perasaan mereka, meminta apa yang mereka inginkan, mengatakan tidak pada apa-apa yang tidak mereka inginkan, dan bertindak demi kepentingan terbaik mereka.
3. Rintangan komunikasi verbal yang efektif.
4. Memberi ceramah efektif
5. Keterampilan mendengar.
6. Berkomunikasi secara nonverbal.
7. Ekspresi wajah dan Komunikasi mata
8. Sentuhan
9. Ruang
10. Diam

Menghadapi Perilaku Bermasalah

1. Strategi manajemen
 - a. Intervensi minor dengan menggunakan isyarat nonverbal, aktivitas belajar, mendekati siswa, arahkan perilaku, beri instruksi yang dibutuhkan, menegur siswa dengan nada tegas dan memberi siswa pilihan.
 - b. Intervensi moderat dengan melarang aktifitas di luar pencapaian tujuan pembelajaran,
membuat perjanjian behaviral, pisahkan atau keluarkan siswa dari kelas, dan berikan hukuman

2. Menghadapi agresif

Kelas yang agresif dapat ditimbulkan oleh beberapa faktor, seperti: berkelahi, bullying, dan pembangkangan atau permusuhan terhadap guru. Kelas yang

agresif ini bisa ditangani dengan membuat sanksi bagi siswa yang bermasalah, membentuk kelompok persahabatan, membuat program untuk berdiskusi dan memilih siswa yang lebih besar sebagai pengontrol.

4. Rangkuman

Pengelolaan kelas yang efektif akan memaksimalkan kesempatan pembelajaran murid. Kemudian lebih lanjut Santrock menyatakan bahwa para pakar dalam bidang pengelolaan kelas melaporkan bahwa ada perubahan dalam pemikiran tentang cara terbaik untuk mengelola kelas. Pandangan lama menekankan pada penciptaan dan pengaplikasian aturan untuk mengontrol tindak tanduk murid. Pandangan baru memfokuskan pada kebutuhan murid untuk mengembangkan hubungan dan kesempatan untuk menata diri. penataan lingkungan belajar yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Pada prinsipnya, lingkungan fisik kelas yang baik adalah ruang kelas yang menarik, efektif, dan mendukung siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam menata lingkungan fisik kelas sebagai berikut: visibility (keleluasaan pandangan) accesibility (kemudahan dicapai) fleksibilitas (keluwesan) kenyamanan, dan keindahan.

5. Latihan

1. Sebutkan apa saja keterampilan berbicara
2. Sebutkan faktor penghambat manajemen kelas
3. Jelaskan apa saja desain lingkungan fisik kelas
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan pengelolaan kelas
5. Jelaskan tujuan pengelolaan kelas
6. Jelaskan pendekatan dalam pengelolaan kelas
7. Apa yang dimaksud dengan gaya asertif
8. Bagaimana cara menghadapi perilaku siswa bermasalah?
9. Sebutkan jenis-jenis pengelolaan kelas
10. Bagaimana menciptakan lingkungan untuk pembelajaran?

Daftar Pustaka

Maknun,D. (2013). LINGKUNGAN PEMBELAJARAN SAINS YANG SEHAT, AMAN, NYAMAN DAN KONDUSIF. JURNAL SCIENTIAE EDUCATIA VOLUME 2

Fadhilaturrahmi. (2018). LINGKUNGAN BELAJAR EFEKTIF BAGI SISWA SEKOLAH DASAR. Jurnal Basicedu Volume 2 Nomor 2

Faruqi, D. (2018). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA MELALUI PENGELOLAAN KELAS. Jurnal EVALUASI. Vol.2, No. 1